

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) Mengungkapkan bagaimana organisasi berusaha memastikan bahwa aktivis organisasi sudah sesuai dengan harapan masyarakat dimana organisasi beroperasi. Organisasi berusaha untuk memastikan aktivitas yang dilakukan *responsive* terhadap nilai nilai yang ada di dalam organisasi. Legitimasi merupakan hubungan antara pemimpin dan yang di pimpin (Indriani et al,2019).

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi

##### **2. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan suatu entitas atau perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan,

pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Berikut manajemen keuangan menurut para ahli :

Menurut Purba (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Menurut Astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*).

### **3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, kreditor, karyawan dan masyarakat luas. Tujuan utama lainnya adalah :

- a. Meningkatkan profitabilitas perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan likuiditas. Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang tepat waktu.

- c. Meningkatkan nilai perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih investasi yang tepat dan mengelola risiko keuangan secara efektif.
- d. Meminimalisir risiko keuangan: Manajemen keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional
- e. Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan: Manajemen keuangan bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan karyawan, dengan memberikan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

#### **4. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen dibagi ke dalam lima fungsi yang telah dikemukakan Hery (2018:8) yaitu:

- a. Perencanaan Fungsi perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir berbagai kegiatan.
- b. Pengorganisasian Fungsi pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.
- c. Kepemimpinan Fungsi kepemimpinan, manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.

- d. Pengendalian, Fungsi pengendalian merupakan proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan agar kegiatan dapat kembali sejalan dengan rencana awal

Fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan, menurut Harjito dan Martono (2014:4) dibagi ke dalam:

- a) Keputusan investasi (*investment decision*), Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva. Misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan investasi ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca.
- b) Keputusan pendanaan (*financing decision*) Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.
- c) Keputusan pengelolaan aset (*assets management decision*) Keputusan pengelolaan aset, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aset secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi.

## **5. Nilai Perusahaan**

### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Amrizal & Rohmah (2017) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena apabila nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Menurut Sarafina & Saifi (2017) Nilai perusahaan terkandung ditentukan untuk suatu periode tertentu. Nilai ditentukan dengan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan (*PBV*).

### **b. Pengukuran Nilai Perusahaan**

*Price Book Value* (*PBV*) adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham beredar dengan *book value* suatu saham.

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share (Harga Saham Beredar)}}{\text{Book Value Per Share}}$$

## **6. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sanjaya Surya (2018:282) Kinerja keuangan merupakan tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat dikatakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

kinerja keuangan adalah bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Ratnasari Chomsatu Samrotun & Wijayanti, 2018).

Menurut Fahmi (2011: 2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

#### **b. Jenis-jenis Rasio Kinerja Keuangan**

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio :

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah :

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari yang digunakan adalah : Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari yang digunakan adalah : Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan dalam persediaan ini dalam satu periode. Dengan menggunakan rumus :



$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah: Hasil pengembalian ekuitas atau *on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

#### c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak eksternal, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan

diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

## **7. *Good Corporate Governance***

### **a. *Pengertian Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *stakeholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksud untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, *independent*, kewajaran dan kesetaraan Effendi (2016:3).

Menurut Rustam (2017:294) *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris , direksi, pihak pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Good Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari, memperhatikan kebutuhan

*stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

**b. Tujuan *Good Corporate Governance***

Tujuan *Good Corporate Governance* Menurut Indra Suryana dalam Effendi (2016:7) penerapan *Good Corporate Governance* secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

**c. Manfaat *Good Corporate Governance***

Manfaat *Good Corporate Governance* Alasan utama yang dikemukakan para pakar tentang perlunya menerapkan, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bahwa prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pengelolaan perusahaan. GCG dapat dilakukan melalui pembentukan komite audit, peningkatan transparansi informasi, keberadaan komisaris independen, meningkatkan hubungan dengan investor, dan pemberian remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan (Kusmayadi, dkk 2015).

Menurut Wilson Arafat (2008) GCG dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan nilai perusahaan.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan *dividen*.

**d. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* Menurut KNKG (Komisi Nasional Kebijakan *Governance*) Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank harus menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), berpegang pada prinsip ke hati hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

**1) Keterbukaan (*Transparency*)**

- a) Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas,
- b) akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

- c) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan GCG, serta kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi bank.
- d) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- e) Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

## **2) Akuntabilitas (*Accountability*)**

- a) Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan.
- b) Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c) Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.

- d) Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi bank, serta memiliki sistem penghargaan dan pemberian hukuman (*rewards and punishment system*).

### **3) Tanggung jawab (*Responsibility*)**

- a) Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.
- b) Bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

### **4) Independensi (*Independency*)**

- a) Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan mana pun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari konflik kepentingan.
- b) Bank dalam mengambil keputusan harus objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

### **5) Kewajiban (*Fairness*)**

- a) Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
- b) Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

**e. Penerapan *Good Corporate Governance***

**a) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan komisaris. Secara teoritis, adanya kepemilikan manajerial akan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen yang memiliki saham sudah barang tentu mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena dia memiliki akses langsung kepada internal perusahaan dan dia akan memastikan investasinya berhasil. Dengan lebih sedikitnya konflik kepentingan yang akan terjadi di dalam perusahaan karena manajer adalah pemilik saham perusahaan yang juga berorientasi terhadap kemajuan perusahaan. Maka sejalan dengan (Bhagat dan Bolton, 2013).

**b) Komite Audit**

Komite Audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga *system* pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin membaik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat *opportunistic* dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawi dkk, 2019)

**c) Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam implementasi dalam *Good Ccorporate Governance*. Dewan komisaris merupakan tingkat keberhasilan

perusahaan karena peranannya dalam memastikan strategi perusahaan, akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen dalam meningkatkan efisiensi (Mukhtaruddin et al. dalam Dwi & Riki 2018). Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang beragam. Besar kecilnya dewan komisaris dapat menjadi faktor penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan salah satunya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rano dan Midiastuty (2011). Ketika manajemen perusahaan mendapatkan pengawasan dan nasihat dari dewan komisaris, dan manajemen bekerja secara efektif maka dapat meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Sari dan Sanjaya, 2018).

**d) Kepemilikan Institusional**

Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap perusahaan karena akan lebih mudah bagi sebuah perusahaan yang besar untuk mengawasi dibanding investor ritail. karena kepemilikan saham 20 mewakili kuasa yang dapat digunakan untuk menunjuk atau memberhentikan direktur jika kinerja perusahaan buruk. Dengan demikian manajer akan sebisa mungkin agar menjalankan perusahaan sebaik-baiknya agar kinerja perusahaan menjadi baik. Sejalan dengan hasil penelitian Happy Chukwudike Azutoru et al., (2017); Hermiyetti & Katlanis, (2017); Singh & Kansil, (2018).

**f. Pengukuran *Good Corporate Governance***

Menurut Melinda (2008), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh



manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial, dapat diukur dari persentase kepemilikan saham oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

#### **8. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu ( Hamzah dkk, 2022 ).

*Return On Equity* (ROE) bisa juga diartikan sebagai rasio yang meninjau sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dayanya untuk memberikan keuntungan terhadap ekuitas perhitungan *Return On Equity* secara langsung berdampak pada harga saham perusahaan. ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan modal sendiri atau ekuitas. Akibatnya, ROE yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam mengelola modalnya dan mampu menghasilkan uang sebanyak mungkin, yang meningkatkan kesejahteraan pemilik modal akibatnya, investor akan mencari saham di perusahaan dengan ROE tinggi, yang pasti akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Junaidi & Cipta, 2021).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap nilai Perusahaan, Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Novel Vebrina Marpaung, 2021	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan Institusional</li> <li>b. <i>Dewan komisaris independent</i></li> <li>c. <i>Komite audit</i></li> <li>d. Return of equity</li> </ul> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai Perusahaan</li> </ul> <p><b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda</p> <p><b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif</p>	Berdasarkan hasil bahwa, Dewan komisaris Independent positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan Dewan komisaris Independent, Kepemilikan institusional, Komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai Perusahaan, Solagratia Siringoringo, Jhon Rinaldo, 2019	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2015-2018	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kinerja keuangan</li> <li>b. <i>Good corporate governance</i></li> </ul> <p><b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda</p> <p><b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> ukuran perusahaan dan profabilitas	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2016-	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur kepemilikan</li> <li>b. <i>Komisaris independent</i></li> <li>c. <i>Jumlah direksi</i></li> <li>d. <i>Jumlah komite audit</i></li> <li>e. <i>Ukuran Perusahaan</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan (1) Proksi GCG yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris <i>independent</i> dan jumlah komite audit

Lanjutan Tabel 1

No	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
3.	terhadap kinerja keuangan Perusahaan, Budi Setiawan, 2019	2021	<b>Variabel Independen :</b> f. Profitabilitas  <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan  <b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4.	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Sustainability Reporting</i> , Ni Kadek Dharma Yanthi, I Gede Cahyadi Putra, I Ketut Sunarwijaya, 2021	Perusahaan <i>non-financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2016-2018	<b>Variabel Independen :</b> a. Kinerja keuangan b. <i>Good corporate governance</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Sustainability Reporting</i>  <b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Reporting</i> , sedangkan kepemilikan manajerial, dan komisaris <i>Independent</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Reporting</i>
5.	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Return saham dengan Price Book Value	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2015-2019	<b>Variabel Independen :</b> a. <i>Return on assets</i> b. <i>Debt to equity ratio</i> c. <i>Non performing loan</i> d. <i>Good corporate governance</i>  <b>Variabel Moderasi :</b> <i>Price to book value</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

Lanjutan Tabel 1

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
5.	sebagai Variabel moderasi pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia, Lin Tamaria, Mukhazarudfa Wirslestari, 2021		<b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan <i>return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan, Arteta Putri Ramadhani, 2021	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia	<b>Variabel Independen :</b> a. <i>Good corporate governance</i> b. Kinerja keuangan <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan  <b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	Bahwa pada uji F layak digunakan antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris <i>independent</i> , komite audit, dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000
7.	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Good Corporaye Governance</i> terhadap peluang pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i> , Emilia Rahmadany Putri Gani, 2020	Perusahaan sektor pembangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia	<b>Variabel Independen :</b> a. Kinerja keuangan b. <i>Good corporate governance</i> <b>Variabel Dependen :</b> Peluang pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i>  <b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel dalam penelitian ini signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>Triple Bottom Line</i> . Secara parsial hanya variabel dewan komisaris dan profabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang <i>Triple</i>

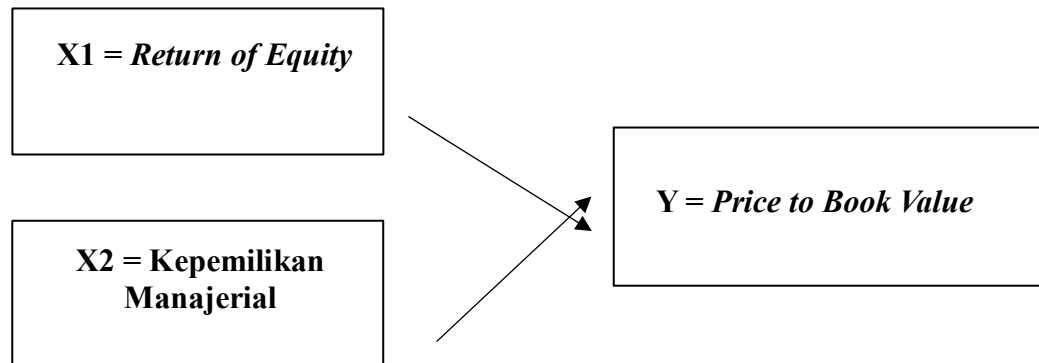
Lanjutan Tabel 1

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
				<i>Bottom Line</i> yang dapat dilihat dari nilai <i>Wald Test</i> dengan tingkat signifikansi $<0,1$
8.	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>good corporate governance</i> terhadap nilai Perusahaan, Vita Anggraini, 2019	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>a. Kinerja keuangan</p> <p>b. <i>Good corporate governance</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda</p> <p><b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif</p>	Hasil penelitian dengan analisis linear berganda menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> yang di proksi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk kinerja keuangan yang di proksi <i>return os assets</i> dan <i>return of equity</i> juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> yang di proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris <i>independent</i> , komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.
9.	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham, Bustanul Ulum, 2017	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode 2012-2014	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>a. <i>Good corporate governance</i></p> <p>b. Kinerja keuangan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Bersama sama (Uji F) variabel bebas mempengaruhi harga saham. Dalam uji T berpengaruh secara parsial (individu) komisaris <i>independent</i> dan kepemilikan manajerial.

Lanjutan Tabel 1

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
9.			<b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	PBV dan NPM mempengaruhi harga saham, sedangkan untuk kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham.
10.	Pengaruh Kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan, Dini Widyawati, Risky Aditrya Wibow0, 2020	Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia, periode 2014-2018	<b>Variabel Independen :</b> <i>a. Kinerja keuangan</i> <i>b. Good corporate governance</i> <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan  <b>Metode Analisis :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Metode Penelitian :</b> Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (4) komisaris <i>independent</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

1. = Kinerja Keuangan (*Return of Equity*) berpengaruh positif dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. = *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.